

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini, perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara pendakwah membuat dakwah yang efektif. Informasi yang begitu masif tersebar menjadi tantangan bagi para pendakwah untuk dapat mengimbangi fenomena tersebut. Jika sebelumnya penyusunan materi dakwah lebih banyak dilakukan secara manual melalui kajian kitab, buku, dan pengalaman keilmuan pendakwah, kini hadir berbagai teknologi digital yang dapat membantu proses tersebut menjadi lebih cepat dan efisien. Kehadiran teknologi ini menunjukkan bahwa proses penyusunan materi dakwah mulai mengalami perubahan dari cara konvensional menuju pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan atau sering disebut dengan AI.

Di sisi lain, pemanfaatan dari AI untuk penyusunan materi dakwah juga menghadirkan berbagai tantangan tersendiri bagi para pendakwah. Kemudahan yang diberikan oleh AI tidak selalu diikuti dengan jaminan akurasi, validitas, dan kesesuaian isi materi dengan kebutuhan jemaah. Materi yang dihasilkan secara cepat tetap memerlukan penyesuaian supaya tidak keluar dari nilai-nilai keislaman dan konteks sosial yang dihadapi masyarakat. Kondisi tersebut menuntut pendakwah untuk tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan dalam menyeleksi, memverifikasi, serta mengoptimalkan hasil dari AI supaya materi dakwah yang disampaikan tetap relevan, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maupun keagamaan.

Dakwah hadir sebagai aktivitas keagamaan yang selalu bergerak mengikuti dinamika sosial masyarakat.¹ Melihat dari seiring perubahan zaman, pola komunikasi, cara berpikir, dan kebutuhan mad'u juga mengalami pergeseran yang signifikan. Pendakwah tidak lagi berhadapan dengan jemaah

¹ Nawal Septiana Mardi dkk., "Dakwah Dalam Membentuk Identitas Sosial Masyarakat Di Era Dinamika Budaya Dan Globalisasi," *Esensi Pendidikan Inspiratif* 7, no. 2 (2025): hal. 70.

yang seragam, melainkan dengan masyarakat yang memiliki latar belakang, tingkat literasi, bahkan dari segi akses mendapatkan informasi yang bisa berbeda-beda. Melihat dari kondisi ini, maka diperlukan adanya pembaruan dalam proses penyusunan materi dakwah supaya pesan keagamaan yang dibuat tetap relevan, komunikatif, dan mampu menjawab persoalan umat secara kontekstual.

Masyarakat di era kontemporer ini menjadi lebih kompleks, baik dari segi umur, pendidikan yang didapatkan, bahkan dari cara penerimaan ajaran agama yang didapatkan bisa berbeda-beda.² Perbedaan pada karakter mad'u ini menjadi tuntutan bagi pendakwah supaya dapat menyesuaikan bahasa, contoh yang diberikan, dan pendekatan yang digunakan dalam materi dakwah. Penyusunan materi dakwah yang tidak mempertimbangkan kondisi mad'u, cenderung lebih berpotensi pesan dakwah yang diterima akan sulit dipahami maupun kurang menarik untuk diikuti. Maka sebab itu, pendakwah dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis yang baik terhadap kebutuhan mad'u sebelum penyusunan materi dakwah yang akan disampaikan.

Pendakwah pada masa sekarang ini tidak hanya dituntut dengan penguasaan materi keagamaan semata, akan tetapi juga memiliki kemampuan dalam menyusun pesan secara sistematis dan terstruktur. Maka profesionalisme dalam pendakwah dapat dilihat dari bagaimana materi dakwah disiapkan secara matang, berdasarkan rujukan yang jelas serta relevan dengan isu-isu yang sesuai dan terkini. Terlebih pendakwah juga dituntut memiliki spesialisasi keilmuan seperti Fikih, Filsafat, Sufisme dan lain sebagainya.³ Tentu pembuatan materi dakwah akan membutuhkan waktu, tenaga dan kemampuan literasi yang bisa dibilang tidaklah sedikit. Dalam praktiknya, keterbatasan ruang tersebut sering menjadi kendala bagi pendakwah, terutama ketika harus berhadapan dengan jadwal dakwah yang padat.

² Intan Lestari dan Agus Riyadi, "Persepsi Mad'u Terhadap Dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 22, no. 1 (2023): hal. 59, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v22i1.8835>.

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 194.

Kualitas dari materi dakwah sangat dipengaruhi oleh kesiapan dari pendakwah dalam melakukan penguasaan bahan dan pengolahan materi. Namun masalah yang sering ditemui oleh pendakwah ketika pembuatan materi biasanya adalah dari kendala teknis, seperti keterbatasan akses terhadap sumber referensi, kesulitan dalam merangkum bahan bacaan, kurangnya kreativitas pada materi, maupun ketika menyusun alur materi yang logis. Kondisi yang dihadapi ini dapat mempengaruhi kualitas dari materi dakwah yang disampaikan kepada mad'u nantinya. Tidak semua pendakwah memiliki kesempatan yang sama dalam melakukan kajian yang mendalam sebelum pembuatan materi. Oleh sebab itu, diperlukan alat bantu yang dapat membantu dan mendukung dalam proses penyusunan materi dakwah secara lebih efektif maupun efisien.

Dapat dilihat bahwa perkembangan teknologi informasi telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, termasuk dalam kegiatan aktivitas keagamaan.⁴ Teknologi sekarang sudah tidak hanya digunakan sebagai media penyampaian dakwah semata, akan tetapi juga mulai dimanfaatkan sebagai proses persiapan materi dakwah. Fenomena ini telah menunjukkan terdapat perubahan terhadap cara kerja pendakwah dalam menghadapi setiap tantangan zaman. Dari pemanfaatan teknologi dalam dakwah mencerminkan upaya adaptasi terhadap perkembangan masyarakat yang kian hari akrab dengan dunia digital.

Di tengah perkembangan tersebut, *Artificial Intelligence* hadir sebagai bentuk perkembangan teknologi yang dapat membantu manusia dalam mengolah informasi secara lebih efisien. Bahkan dalam berbagai bidang, AI dimanfaatkan sebagai alat pendukung aktivitas seperti pencarian referensi, isu terkini, penyusunan teks, bahkan sampai pengolahan data dapat dilakukan.⁵ AI pada konteks ini dapat menunjukkan bahwa potensi pemanfaatannya sebagai alat bantu dalam aktivitas keilmuan. Dari fenomena tersebut, dapat dilihat

⁴ Sudirwo dkk., *Artificial Intelligence (Teori, Konsep, dan Implementasi di Berbagai Bidang)* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), hal. 13.

⁵ Amanda Nurhayati Siagian dkk., "Optimalisasi Pemanfaatan AI dalam Menyusun Artikel Ilmiah untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Universitas Negeri Medan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): hal. 9181.

bahwa terdapat peluang baru untuk lapisan lainnya seperti pada kegiatan dakwah. Pendakwah dapat memanfaatkannya dalam menyusun materi dakwah secara lebih sistematis dan efisien.

Dalam konteks dakwah saat ini, AI mulai dilihat sebagai alat bantu yang dapat mendukung proses dakwah.⁶ Pendakwah dapat memanfaatkan AI untuk pembuatan materi dakwah seperti pada proses merangkum bahan kajian, mengembangkan kerangka materi, serta menyesuaikan bahasa dakwah dengan karakter mad'u. Hal ini bukan berarti untuk menggantikan peran dari pendakwah, melainkan sebagai sebuah sarana pendukung dalam proses kerja dari pendakwah itu sendiri. Dari fenomena ini, membuka peluang baru bagi para pendakwah dalam kegiatan menyusun materi dakwah secara lebih sistematis dan efisien. Lebih cepat bahkan mudah untuk digunakan oleh pendakwah untuk memanfaatkannya.

Berdasarkan studi lapangan pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, pemanfaatan dari AI dalam penyusunan materi dakwah menunjukkan variasi praktik di kalangan pendakwah. Sebagian pendakwah telah memanfaatkan AI sebagai alat bantu dalam pembuatan materi dakwah, sementara yang lain masih berada tahap eksplorasi dan pertimbangan dalam penggunaannya. Temuan awal ini diperoleh pada saat melakukan wawancara awal terhadap Abdul Khohar, Syaiful Bahri dan Muhammad Shoniful Hadi. Fenomena tersebut menunjukkan terdapat kesenjangan antara potensi dari AI dan tingkat pemanfaatannya dalam praktik dakwah.

Salah satu potensi utama pada pemanfaatan dari AI dalam penyusunan materi dakwah adalah efisiensi waktu yang didapat. Dengan bantuan dari AI, pendakwah dapat mempercepat proses pencarian referensi, isu-isu terkini bahkan pada penyusunan kerangka materi. Efisiensi ini memungkinkan pendakwah untuk dapat lebih fokus terhadap pendalaman substansi dan penghayatan pesan dakwah. Namun demikian, efisiensi waktu yang ditawarkan oleh AI meski menggiurkan tetap memerlukan pengelolaan yang

⁶ Muhammad Habibullah, "Artificial Intelligence (AI) dalam Digitalisasi Dakwah," *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 8, no. 2 (30 Desember 2023): hal. 134, <https://doi.org/10.30631/mauizoh.v8i2.77>.

bijak. Hal ini ditujukan supaya tidak mengurangi kedalaman dan kredibilitas pada materi dakwah yang akan disampaikan nantinya kepada mad'u.

Kualitas materi dakwah yang dihasilkan dengan menggunakan bantuan AI menjadi perhatian penting dalam praktik dakwah. Materi dakwah perlu sesuai dengan kebutuhan mad'u bahkan sampai konteks sosial yang dihadapi. Apakah telah sesuai dengan Al-Qur'an, hadis atau bahkan sampai ijmak ulama. Kehadiran AI ini di sini dapat membantu dalam menyusun materi secara lebih sistematis, namun kualitas akhir tetap bergantung pada kemampuan dari pendakwah dalam menyunting dan menyesuaikan isi dari materi dakwah.⁷ Menunjukkan bahwa materi yang dihasilkan dari AI tidaklah menjadi tahap final dan peran pendakwah tetap menjadi faktor penentu dalam menjaga kualitas dari isi dakwah.

Meskipun AI telah dimanfaatkan oleh sebagian pendakwah, penggunaannya kebanyakan ternyata masih menunjukkan keterbatasan. Melalui observasi awal dengan ketiga pendakwah sebelumnya, penggunaan AI lebih sering hanya digunakan sebagai pencarian informasi maupun penyusunan kerangka tulisan. Optimalisasi pemanfaatan AI mencakup pada kemampuan dari pendakwah dalam memanfaatkan fitur yang tersedia secara baik dengan mengintegrasikannya dengan pengetahuan yang dimilikinya. Kurangnya pemahaman memadai, pemanfaatan AI akan lebih berpotensi tidak memberikan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang membahas bagaimana AI dapat dimanfaatkan secara optimal dalam penyusunan materi dakwah.

Terdapat juga pada penelitian-penelitian terdahulu, pembahasan mengenai pemanfaatan AI umumnya lebih banyak difokuskan pada bidang pendidikan, seperti dalam proses pembelajaran dan pengembangan metode pengajaran, serta pada bidang dakwah yang menyoroti aspek metode penyampaian pesan dakwah berbasis teknologi. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas dalam pengoptimalan pembuatan

⁷ Arief Syarifuddin Sucipto dkk., "Dakwah Di Era Teknologi Informasi: Manfaat, Tantangan, Dan Strategi Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dan Internet Of Things (IOT) Dalam Dakwah," *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia* 2, no. 1 (2023): hal. 4.

materi dakwah dengan menggunakan AI itu sendiri, terutama terkait bagaimana pendakwah menggunakan AI sebagai alat bantu dalam merancang dan mengembangkan materi dakwah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Habibullah, disebutkan bahwa AI dapat dimanfaatkan dalam berbagai tahapan dakwah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga sampai pada tahap pengelolaan aktivitas dakwah.⁸ Namun demikian, pendakwah tetap dituntut untuk memiliki pemahaman dan penguasaan terhadap teknologi, termasuk AI yang akan digunakan, supaya dapat meminimalkan dampak negatif sekaligus memaksimalkan manfaatnya bagi kepentingan dakwah. Penelitian ini juga menyoroti adanya tantangan dalam penggunaan AI, khususnya terkait upaya memanfaatkan kemajuan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai etika dan moralitas Islam.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Mufrih Almunadi dan Zulfatmi menunjukkan bahwa ChatGPT mampu memberikan respons yang konsisten terhadap pertanyaan yang diajukan oleh pengguna.⁹ Meskipun demikian, hasil jawaban yang dihasilkan oleh AI tidak selalu sejalan dengan pandangan dari guru dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya proses verifikasi lebih lanjut dengan merujuk pada sumber-sumber keislaman yang kredibel sebelum informasi tersebut dijadikan rujukan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Zuharin Insana dan Lilis Satriah menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dapat meningkatkan aksesibilitas serta efisiensi dalam memberikan bimbingan keagamaan.¹⁰ Namun di sisi lain, penggunaan AI juga memunculkan berbagai persoalan etis dan teologis yang perlu mendapat perhatian serius terhadap penggunaannya. Penelitian tersebut

⁸ Nurul Hidayatul Ummah, "Pemanfaatan Sosial Media dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah di Era Digital," *Jurnal Manajemen Dakwah* 10, no. 1 (2022): hal. 167.

⁹ Mufrih Almunadi dan Zulfatmi, "Analisis Jawaban Artificial Intelligence ChatGPT OpenAI Pada Materi Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA," *Educator Development Journal* 2, no. 2 (9 September 2024): hal. 65, <https://doi.org/10.22373/edj.v2i2.2479>.

¹⁰ Zuharin Insana dan Lilis Satriah, "Etika dan Tantangan Dakwah di Era Kecerdasan Buatan," *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 5, no. 2 (26 Desember 2024): hal. 270, <https://doi.org/10.53429/j-kis.v5i2.1042>.

menyimpulkan bahwa AI memiliki potensi besar untuk mendukung dakwah di era digital lebih luas apabila dimanfaatkan dengan pendekatan etis dan teologis dengan cara yang lebih tepat.

Dari pembahasan sebelumnya, ditemukan bahwa pendakwah yang memanfaatkan AI masih tergolong terbatas dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Maka pada penelitian ini berfokus pada pemanfaatan AI dalam optimalisasi penyusunan materi dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendakwah memanfaatkan AI sebagai alat bantu, serta bagaimana proses optimalisasi penggunaan AI dalam penyusunan materi dakwah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran AI dalam mendukung aktivitas dakwah di era digital.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Pemanfaatan AI dalam pembuatan materi dakwah?
2. Bagaimana optimalisasi para pendakwah menggunakan AI dalam menyusun pembuatan materi dakwah?
3. Bagaimana implikasi dari pemanfaatan AI terhadap penyusunan materi dakwah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk pemanfaatan AI oleh para pendakwah dalam pembuatan materi dakwah.
2. Untuk dapat menjelaskan upaya optimalisasi penggunaan AI oleh para pendakwah dalam menyusun dan mengembangkan materi dakwah.
3. Untuk dapat menjelaskan implikasi dari pemanfaatan AI terhadap penyusunan materi dakwah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam memanfaatkan AI sebagai alat bantu pembuatan materi dakwah secara lebih efektif.
- b. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur ilmiah tentang pembaharuan metode dakwah dengan teknologi modern melalui pemanfaatan AI. Sehingga ke depannya juga memungkinkan akan membuka peluang munculnya AI yang memiliki spesialis dalam membantu pendakwah dalam pembuatan materi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pendakwah dalam mempermudah pembuatan materi dakwah. Penelitian ini juga memberikan alternatif pemanfaatan alat bantu berbasis AI yang dapat digunakan untuk menyusun materi dakwah secara lebih efektif dan efisien. Dengan adanya AI, pendakwah dapat mempercepat proses pencarian serta pengolahan sumber informasi yang relevan dan terbaru. Meskipun demikian, pendakwah tetap dituntut untuk tetap melakukan konfirmasi dan verifikasi terhadap data yang diperoleh supaya tetap sesuai dengan syariat dan nilai-nilai ajaran Islam.

E. Penegasan Istilah

Untuk Menghindari terhadap pembahasan yang melebar dan kesalahpahaman interpretasi. Serta untuk dapat memudahkan pemahaman terkait judul penelitian, maka peneliti merasa untuk memberikan pembahasan istilah yang terdapat dalam judul ini.

1. *Artificial Intelligence*

Dalam penelitian ini, *Artificial Intelligence* dapat dipahami sebagai teknologi berbasis sistem komputasi yang mampu membantu manusia dalam mengolah informasi, menghasilkan teks, sampai dengan kemampuan merespons perintah pengguna secara otomatis dengan cepat.¹¹ AI muncul sebagai produk perkembangan teknologi digital yang semakin berkembang

¹¹ Loso Judijanto dkk., "Pengaruh Kecerdasan Buatan Terhadap Pengembangan Kognitif Dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 4, no. 5 (2024): hal. 361.

dengan berbagai fitur dan banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam konteks penelitian ini, AI tidak hanya dipahami sebagai entitas yang memiliki kesadaran atau otoritas keilmuan semata, melainkan sebagai alat bantu teknologi yang bekerja berdasarkan data dan pola tertentu yang dapat mendukung aktivitas manusia dengan lebih efisien

Maka akan dibatasi pada aplikasi berbasis teks yang dapat diakses secara umum, seperti ChatGPT, Meta AI, Perplexity, dan Deepseek. Penyebutan aplikasi-aplikasi tersebut digunakan sebagai contoh bentuk AI yang berada dalam cakupan penelitian ini. Pembatasan tersebut bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup kajian supaya pembahasan nantinya akan tetap terfokus pada pemanfaatan AI pada tahap penyusunan materi dakwah, tanpa meluas pada aspek teknis kecerdasan buatan yang berada di luar kebutuhan penelitian.

2. Pemanfaatan *Artificial Intelligence*

Pada penelitian ini, pemanfaatan AI dapat dipahami sebagai penggunaan teknologi AI sebagai alat bantu yang mendukung proses penyusunan materi dakwah. Pemanfaatan tersebut tidak dimaknai sebagai penggantian peran pendakwah itu sendiri, melainkan sebagai sarana pendukung yang dapat membantu mempercepat, mempermudah, dan memperkaya proses kerja pendakwah dalam menyiapkan materi. Dengan demikian, fokus pemanfaatan AI berada pada aspek fungsionalnya sebagai alat bantu intelektual yang bekerja berdasarkan perintah atau arahan dari pengguna yakni pendakwah yang akan menyusun materi dakwah.

3. Optimalisasi

Dalam penelitian ini, optimalisasi dapat dimaknai sebagai upaya dalam memaksimalkan fungsi dan potensi AI. Supaya memberikan manfaat yang lebih efektif dan efisien dalam proses penyusunan materi dakwah. Optimalisasi tidak hanya berkaitan dengan seberapa sering AI digunakan, akan tetapi lebih kepada bagaimana pendakwah mampu memanfaatkan fitur-fitur AI secara tepat, kritis, dan bertanggung jawab. Optimalisasi juga

mencakup kemampuan pendakwah dalam mengombinasikan hasil yang diberikan oleh AI dengan pengetahuan keislaman, pengalaman dakwah, serta proses verifikasi terhadap sumber-sumber rujukan yang digunakan, sehingga materi yang dihasilkan tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Materi Dakwah

Materi dakwah dalam penelitian ini merujuk pada seluruh isi pesan atau konten dakwah yang disiapkan oleh pendakwah sebelum disampaikan kepada mad'u. Materi dakwah meliputi tema ceramah, kerangka pembahasan, dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis, penjelasan pendukung, serta contoh atau ilustrasi yang relevan dengan konteks mad'u. Penelitian ini memandang materi dakwah sebagai elemen penting yang menentukan kualitas penyampaian pesan dakwah. Oleh karena itu, penyusunan materi dakwah membutuhkan proses pengolahan yang matang supaya pesan yang disampaikan dapat dipahami, diterima, dan memberikan dampak positif bagi jemaah.

5. Pendakwah

Dalam penelitian ini, pendakwah atau dai merupakan individu yang secara aktif melakukan kegiatan dakwah serta memiliki peran dalam menyusun materi dakwah yang akan disampaikan kepada mad'u nantinya. Pendakwah yang dimaksud di sini, tidak terbatas pada dai profesional ataupun tokoh agama tertentu, melainkan mencakup praktisi dakwah yang terlibat langsung dalam proses perencanaan dan penyampaian pesan dakwah. Dalam konteks penelitian ini, pendakwah diposisikan sebagai subjek utama yang memiliki kendali penuh terhadap penggunaan AI, mulai dari menentukan kebutuhan materi, memanfaatkan hasil AI, hingga melakukan evaluasi dan verifikasi sebelum materi disampaikan kepada mad'u. Sehingga narasumber yang akan diwawancarai pada penelitian ini adalah para pendakwah yang pernah memanfaatkan AI sebagai alat bantu mengoptimalkan pembuatan materi dakwah mereka.